



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Jepang Minta Akses ke Pelabuhan Cilamaya		
Date	30 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Jepang Minta Akses ke Pelabuhan Cilamaya

JAKARTA - Kementerian Pekerjaan Umum berencana membangun jalan tol akses Pelabuhan Cilamaya, Karawang, Jawa Barat, dengan perkiraan investasi Rp1,5 triliun.

Menteri PU Djoko Kurnianto mengatakan proyek jalan tol tersebut merupakan usulan dari Pemerintah Jepang untuk mendukung operasional pelabuhan yang masih terganjal peraturan tata ruang tersebut.

"Mereka mau investasi dan kami diminta dukung dari segi jalannya," katanya, Jumat (27/12).

Dia berpendapat keinginan Jepang untuk berinvestasi di daerah tersebut disebabkan banyaknya pabrik yang berdiri di kawasan industri di Karawang dan Cikarang.

Selain itu, Djoko menilai pembangunan akses jalan tol baik untuk mendorong operasionalisasi Pelabuhan Cilamaya, sehingga dapat memecah konsentrasi kegiatan di

Pelabuhan Tanjung Priok.

Kendati demikian, pembangunan jalan tol bukan perkara mudah. Pasalnya, trase yang akan dilewati merupakan pertanian kelas satu dan lahan beririgasi teknis yang memerlukan kajian penataan ruang lebih lanjut.

"Jadi akan kami kaji dulu. Bagaimana untuk bisa tidak memakan lahan pertanian tersebut, mungkin dengan teknologi atau mengubah trase," paparnya.

9 TAHUN LAGI

Pada kesempatan yang sama, Dirjen Bina Marga Kementerian PU Djoko Murjanto menambahkan pemerintah masih belum mengantongi nilai pasti pembangunan jalan tol akses Cilamaya.

"Saat ini biaya pembangunan jalan tol sekitar Rp50 miliar per kilometer. Jadi, bisa dihitung berapa kebutuhan dananya. Tapi, pelabuhan itu kan baru dibangun 9 tahun lagi,

dan biayanya masih bisa lebih tinggi lagi," jelasnya.

Perkiraan tersebut, sambungnya, di luar pembiayaan pembebasan lahan ataupun kemungkinan terjadinya eskalasi harga material.

Lebih lanjut, Djoko menuturkan proyek jalan tol tersebut belum masuk dalam jaringan jalan tol maupun jalan nasional yang ditetapkan pemerintah. Namun begitu, rencana jalan akses ini akan terhubung dengan jalan tol Jakarta-Cikampek.

Dia menerangkan untuk melakukan studi kelayakan pembangunan jalan tol tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun pemrakarsa. Hingga saat ini, belum ada badan usaha yang meminati proyek tersebut.

Namun, opsi terdekat yang akan diambil pemerintah ialah seperti pada pembangunan jalan tol akses Tanjung Priok, yang mana Jepang menggelontorkan dana konstruksi melalui pinjaman.

Keikutsertaan kontraktor Negeri Matahari Terbit di proyek itu juga menjadi salah satu persyaratan lainnya. Setelahnya, baru pemerintah melelang operasi untuk jalan bebas hambatan itu.

Yang jelas, kata Djoko, proyek tersebut dapat direalisasikan jika pembangunan Pelabuhan Cilamaya yang direncanakan pada 2022 sudah dilakukan.

Hal tersebut untuk menghindari kesia-siaan infrastruktur yang tidak digunakan secara optimal dan sesuai tujuannya dan pertanggungjawaban anggaran.

"Kami akan bangun jalan tol ini mendekati penyelesaian pembangunan pelabuhan. Paling tidak butuh 2 tahun untuk bangun jalan tol itu," tuturnya. (Dimas Novita S)